



2. Penerapan metode hukuman di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah masih diperlukan dan berjalan dengan efektif, hal ini di dasarkan pada :
  - a. Siswa menjadi tidak mengulangi pelanggaran, hal ini dapat dilihat pada sikap mereka yang cenderung tidak akan mengulangi pelanggaran dikarenakan malu kepada teman, adik kelas, dan orang tua.
  - b. Siswa lebih taat terhadap peraturan-peraturan (disiplin), hal ini dapat dilihat siswa mendapat hukuman menjadi lebih taat terhadap peraturan yang ditetapkan Madrasah.
  - c. Siswa menjadi lebih fokus untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapat hukuman, mereka lebih fokus dalam belajar.
  - d. Para siswa banyak yang mengambil hikmah atas hukuman, hal ini dapat dilihat dari sikap sebagian siswa yang mendapatkan pelajaran berharga dari siswa yang mendapatkan hukuman, untuk tidak melakukan pelanggaran.

## **B. KRITIK DAN SARAN**

1. Bagi penegak aturan (BK, Karyawan dan Pembantu Direktur) sebaiknya penyelesaian dan pembinaan kasus terhadap siswa ditegakkan secara berkesinambungan dan saling mendukung, selain itu juga harus berupaya

2. Bagi Musyrif hendaknya memberikan sanksi bagi siswa berupa sanksi administratif yakni: pemberian poin pelanggaran atau kerja sosial yang berupa pemberian tugas pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu Musyrif hendaknya mampu melakukan pendekatan secara personal terhadap para siswa. Selain itu hendaknya Musyrif aktif dalam memantau wilayah-wilayah yang sering dijadikan sebagai tempat untuk melakukan pelanggaran, karena dengan begitu para siswa otomatis tidak akan pergi ke wilayah-wilayah yang diketahui oleh Musyrif.

Tentunya banyak ditemui kekurangan dalam penulisan ini, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam agar permasalahan pelanggaran di Madrasah Madrasah Muhammadiyah Yogyakarta dapat terselesaikan dengan